

## BAB I

### 1.1 Latar Belakang

Kejaksaan Negeri (Kejari) merupakan lembaga penegak hukum yang secara umum merupakan pusat sistem penegakan hukum pidana (*centre of criminal justice system*), yang bertanggungjawab sebagai koordinator atau pengendali penyidikan melalui penuntutan dengan melaksanakan ketetapan atau keputusan hakim yang telah memiliki kekuatan aturan yang tetap (*in kracht van gewijsde*). Kejari juga memiliki tanggung jawab serta berwenang pada keseluruhan barang bukti sitaan pada tahap penuntutan untuk pembuktian kasus dan eksekusi (Peraturan Kejaksaan RI No 7 tahun 2020). Sama halnya dengan Kejaksaan Negeri Dumai (Kejari Dumai) yang daerah hukumnya meliputi kota Dumai, juga memiliki kewenangan yang sama dengan cakupan wilayahnya sendiri. Banyak sekali kegiatan yang bisa dilakukan dalam satu waktu yang akan memengaruhi proses birokrasi. Kegiatan kerja yang sangat kompleks tidak jarang menghambat alur dan juga proses kerja antar direksi sehingga perlu ada penyelesaian agar sistem kerja lebih efektif yang dapat dicapai melalui pengolahan ruang interior.

Kondisi ruang pada bangunan Kejaksaan Negeri Dumai, memiliki hubungan ruang yang belum efektif. Hal tersebut menjadi kendala tersendiri bagi para staf yang bertugas, apalagi tempat kerja kejaksaan juga mengatur barang rampasan dan dokumen yang jumlahnya relatif banyak dan pengelolaan barang rampasan ini belum dikelola dengan baik. Selain itu, lamanya saat perekaman data yg dibutuhkan secara manual untuk melakukan penyidikan kemudian keterbatasan jumlah sumber daya manusia (SDM), keterbatasan tempat penampungan/gudang barang bukti, data yang tidak tersusun pada gudang penampungan mengakibatkan pengelolaan barang rampasan menjadi tidak jelas sehingga memanfaatkan ruang seadanya. Apalagi kebutuhan ruang terhadap aktivitas seseorang di dalam ruangan membuat pekerjaan menjadi terkendala dan kurang maksimal seperti hubungan antar ruang yang jauh menghasilkan fleksibilitas seseorang menjadi terhambat. Kurangnya pemanfaatan ruang sangat mempengaruhi kinerja seorang, apalagi jika sebuah Gedung masih belum memanfaatkan dan mengolah pencahayaan, penghawaan bahkan sirkulasi manusia sebagai bagian dari aktivitas itu sendiri.

Kejaksaan Negeri Dumai berperan sebagai badan penegak hukum yang mempunyai peran yang krusial dalam mendukung tercapainya penyelenggaraan pemerintah dalam mewujudkan prinsip-prinsip negara hukum yang menjunjung hukum yang profesional, berintegritas, disiplin yang didukung dengan fasilitas hukum dan perilaku hukum dalam lingkungan masyarakat.

Maka dari itu, perancangan Kejaksaan Negeri ini akan membuat sebuah design yang berfungsi sebagai wadah pelayanan masyarakat dalam melakukan tugas tuntutan hukum yang dijalankan dengan tampilan bangunan dan desain ruangan yang mendukung dari segi keamanan dan produktivitas kerja pada penggunaannya melalui pengolahan interior mulai dari elemen interior, organisasi ruang, pendekatan aktivitas pengguna, penghawaan, pencahayaan dan aspek pendukung lainnya yang akan diwujudkan dalam desain tampilan interior yang baru.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan kenyataan pada latar belakang dan observasi yang sudah dianalisis oleh penulis terhadap Kejaksaan Negeri Dumai, ditemukan beberapa permasalahan yang ditemukan dilapangan sebagai berikut:

- a. Pengaturan organisasi ruang yang tidak mendukung kemudahan pengguna dalam menemukan satu area dan area lainnya serta tidak adanya arahan untuk mengatur alur pengunjung dan pengguna.
- b. Aspek kenyamanan visual terkait interior ruangan tidak tercapai dengan baik khususnya pada area pendataan, arsip dan ekspose.
- c. Keamanan pada ruang Kejaksaan Negeri perikatan yang kurang diperhatikan dari segi penataan interior.
- d. Kejaksaan Negeri belum menerapkan produktivitas kerja dengan maksimal sehingga belum seiring dengan misi dan perencanaan Kejaksaan Negeri sebagai pusat penyidikan, penuntutan dan informasi, serta sebagai penunjang kegiatan upaya penegakan hukum terhadap pengunjung Kejaksaan Negeri yaitu warga Dumai.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan dan diidentifikasi, maka dapat dirumuskan permasalahan pada perancangan baru Kejaksaan Negeri adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara mengatur organisasi pada ruang untuk mendukung kemudahan pengunjung dalam menemukan satu area dan area lainnya serta mengarahkan pengunjung dalam melakukan kegiatannya dalam Kejaksaan Negeri?
- b. Bagaimana cara meningkatkan kenyamanan visual interior terkait pencahayaan dan penghawaan sehingga tercapai dengan baik khususnya di area perdataan, arsip, dan Ekspose?
- c. Bagaimana cara menjaga keamanan benda dan dokumen Kejaksaan Negeri dari segi perancangan interior?
- d. Bagaimana mewujudkan ruang interior Kejaksaan Negeri yang dapat menerapkan aktivitas kerja dengan maksimal sehingga dapat menyesuaikan misi dan perencanaan

Kejaksaan Negeri sebagai pusat Penuntutan, Penyidikan dan informasi, serta sebagai penunjang kegiatan upaya pengenalan Budaya terhadap pengunjung Kejaksaan Negeri yaitu warga Dumai?

#### **1.4 Batasan Masalah**

Batasan perancangan digunakan untuk membatasi lingkup perancangan agar terfokus pada spesifikasi tertentu dan mencegah pembahasan yang terlalu meluas. Perancangan Kejaksaan Negeri Dumai, Riau ini dibatasi dalam beberapa masalah diantaranya:

- a. Klasifikasi Kejari adalah Kejaksaan Negeri tipe I.
- b. Objek perancangan adalah area perdataan, arsip, dan ekspose dari gedung Kejaksaan Negeri.
- c. Terdiri dari 3 lantai dengan luasan perancangan  $\pm 3.675 \text{ m}^3$ . lantai 1 dengan luasan  $1.205 \text{ m}^3$ . lantai 2 dengan luasan  $1.235 \text{ m}^3$ . dan lantai 3 dengan luasan  $1.235 \text{ m}^3$ .
- d. Batasan lingkup bahasan dari perancangan ini mendukung kegiatan di dalam Kejaksaan Negeri, seperti:

Lobby, Media centre, Ruang Laktasi, Ruang medical check, Ruang koordinasi, Ruang diversifikasi, Ruang difabel, Ruang pengacara negara, Ruang arsip tipidum, Ruang expose tipidum, Ruang arsip bb & rampasan, Ruang ekspose bb & rampasan, Staff seksi pengelolaan bb dan rampasan, Ruang staff seksi tipidum, Ruang kaur, Kasie pengelolaan bb & rampasan, Ruang verifikasi berkas, Kasie tipidum, Staff seksi tipidum, Ruang tunggu pengunjung, Sel pria, Wanita, dan anak-anak, Ruang barang bukti tipidum 1 & 2, Ruang dharma Wanita, Gudang barang bukti & rampasan, Ruang rapat kejari, Ruang tamu dan kerja kejari, Ruang staf kejari, Perpustakaan kejari, Lobby lantai 2, Ruang arsip intel, Ruang seksi pembinaan, Bendahara, Kaur 1,2,3,4,5, dan 6, Staff seksi pembinaan, Staff seksi intel, Kasie intel, Staff ruang periksa intel, Ruang periksa 1 dan 2, Ruang pembinaan, Ruang ekspose seksi pembinaan, Aula, Ruang jaksa fungsional.

#### **1.5 Sasaran dan Tujuan**

##### **1.5.1 Tujuan Perancangan**

Tujuan dari Perancangan Interior Kejaksaan Negeri Dumai adalah untuk mewujudkan Kantor yang tidak hanya sebagai ruang rampasan/sitaan dan tuntutan hukum, kantor ini untuk mewujudkan aktivitas kerja yang nyaman dan aman terhadap ruang. Sehingga pada area ruangan agar membuat pengunjung dan pengguna turut aktif di dalam kantor dengan memperhatikan tema, konsep, serta pengayaan. Selain itu, akan membuat interior Kejaksaan

negeri memiliki alur sirkulasi dan organisasi ruang yang baik sesuai dengan kepentingan aktivitasnya:

- a. Perancangan di titik tekan kan pada perancangan ruang kantor Kejaksaan Negeri Dumai beserta identitas bangunan.
- b. Fokus pembahasan perancangan mengenai aspek fisik dan non fisik interior kantor dan faktor-faktor pendukung yang ada didalamnya.
- c. Analisa hasil survey dan observasi berdasarkan kondisi eksisting kantor Kejaksaan Negeri Dumai.

### **1.5.2 Sasaran Perancangan**

Sasaran dari perancangan Kantor Kejaksaan Negeri Dumai adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menciptakan sarana interior yang membuat pengguna mengenai Kejaksaan Negeri dengan aktivitas kerja yang nyaman dan aman pada saat berada di dalam ruangan.
- b. Memudahkan pengguna kantor menangkap informasi dan menjalankan aktivitas di kantor Kejaksaan Negeri.

### **1.6 Batas Perancangan**

Adapun Batasan perancangan pada Kejaksaan Negeri Dumai adalah:

- Objek desain pada lingkup provinsi, yang di mana akan dinaungi oleh pemerintah yang berlokasi Jl. Sultan Syarif Qasim No.20, Buluh Kasap, Dumai Timur, Kota Dumai, Riau.
- Luasan bangunan ini 3.657m<sup>2</sup> yang terdiri dari 3 lantai
- Perancangan ini meliputi area lantai 1 dan 2:
  - *Clinic entrance, Corridor, Dharma Wanita, Difabel, Diversifikasi, Entrance, Gudang Barbuk dan Rampasan, Koordinasi, Laktasi, Lobby, Man Toilet, Women Toilet, Media Center, Medical Clinic, Pengacara Negara, Ruang Tunggu Pengunjung, Ruang Verifikasi Pelimpahan Berkas, Ruang Arsip Barbuk, Ruang Tipidum, Ruang Barbuk Tipidum 1&2, Ruang Ekspose Barbuk, Sel anak-anak, Sel Pria, Sel Wanita.*
  - *Aula, Corridor, Library, Lobby, Man Toilet, Ruang Arsip Seksi Pembinaan, Refreshment Area, Ruang Ekspose pembinaan, Ruang Jaksa Fungsional, Ruang Periksa 1&2, Ruang Sound Sistem, Ruang Tunggu, Ruang Periksa Intel, Women Toilet.*

- Perancangan menggunakan pendekatan aktivitas kerja yang memunculkan efek kenyamanan dengan visual interior ruangan.
- Batasan wilayah Kejaksaan Negeri Dumai adalah:
  - Utara : PT. Bulog
  - Selatan : TNI AL ( Tentara Nasional Angkatan Laut )
  - Barat : Pusat Kota Dumai
  - Timur : PT. Pertamina RU II

## **1.7 Manfaat Perancangan**

### **1. Bagi Penulis atau designer**

- Perancangan ini diharapkan mampu menyelesaikan masalah pada ruang interior dan penulis mendapatkan pengetahuan dan juga pembelajaran yang baru mengenai perancangan interior gedung berlantai khususnya kantor Kejaksaan Negeri Dumai.
- Dapat menjadi referensi untuk kasus serupa yang dapat dikembangkan dan berkontribusi dalam perkembangan Desain Interior khususnya perancangan kantor.
- Sebagai syarat kelulusan bagi penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir.

### **2. Bagi Kejaksaan Negeri Dumai**

- Pengembang untuk Kejaksaan Negeri mengenai perencanaan tata ruang kantor.
- Menguatkan citra terhadap Kejaksaan Negeri.
- Dapat menjadi preseden baik yang dapat diteladani dalam kasus perancangan kantor Kejaksaan Negeri Dumai di Riau.

### **3. Manfaat bagi Keilmuan Interior**

- Menjadi sumbang asih untuk kemajuan penelitian dan ilmu pengetahuan di bidang desain interior khususnya dalam cangkupan perancangan kantor Kejaksaan Negeri.
- Dapat mewujudkan perancangan Kejaksaan Negeri Dumai yang menerapkan konsep-konsep yang telah distandarisasi dan dapat dijadikan sumber referensi baru serta terpercaya bagi keilmuan interior, sehingga keilmuan ini dapat lebih berkembang.

## **1.8 Metode Perancangan**

Beberapa tahap pengumpulan data yang harus berhubungan langsung dengan objek terkait perancangan seperti:

### **1.8.1 Melakukan Studi Pustaka**

Penulis melakukan pencarian data pendukung melalui referensi dan juga pengumpulan data melalui literatur yang komprehensif terkait perancangan melalui jurnal, karya tulis ilmiah, artikel, buku, dan juga literatur terkait tata ruang tempat kerja serta penelitian tata ruang menggunakan pendekatan kreativitas manusia dan segala data yang menunjang keabsahan data lapangan.

### **1.8.2 Metode Studi Banding Dan Pengumpulan Data**

Penulis melakukan kunjungan ke beberapa studi banding terkait yang berhubungan dengan perancangan yaitu Kejaksaan Negeri yang berada di Pekanbaru, Bengkalis, Dumai, Siak Sri Indrapura, dan Kampar melakukan pengumpulan data dalam bentuk secara tidak langsung maupun data pendukung baik fisik maupun nonfisik seperti rekaman video atau hasil wawancara.

#### **➤ Wawancara, Observasi dan Tinjauan**

Penulis melakukan pengamatan objek perancangan dengan melihat waktu kerja, tata kerja dan juga pola aktivitas atau kegiatan yang dilakukan di kantor Kejari Dumai serta melakukan wawancara kepada narasumber (karyawan tetap Inkterval Production). Wawancara dilakukan dengan pendekatan komunikasi verbal, untuk menggali informasi terkait hal-hal yang menjadi isu didalam Kejari sebagai subjek perancangan.

#### **➤ Dokumentasi & Data Faktual**

Dokumentasi berupa bukti foto atau rekaman kejadian terkait kondisi eksisting kantor Kejaksaan Negeri.

### **1.8.3 Metode Analisa Data**

Dari hasil, berupa data fisik maupun non fisik baik dari ketiga metode di atas dilakukan analisa untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam atas suatu masalah yang nantinya akan dijadikan deskripsi data guna memecahkan masalah yang telah di Analisa.

#### **➤ Sintesis**

Mengumpulkan berbagai pengertian dan fakta sehingga membentuk benang merah yang sesuai berdasarkan data yang valid.

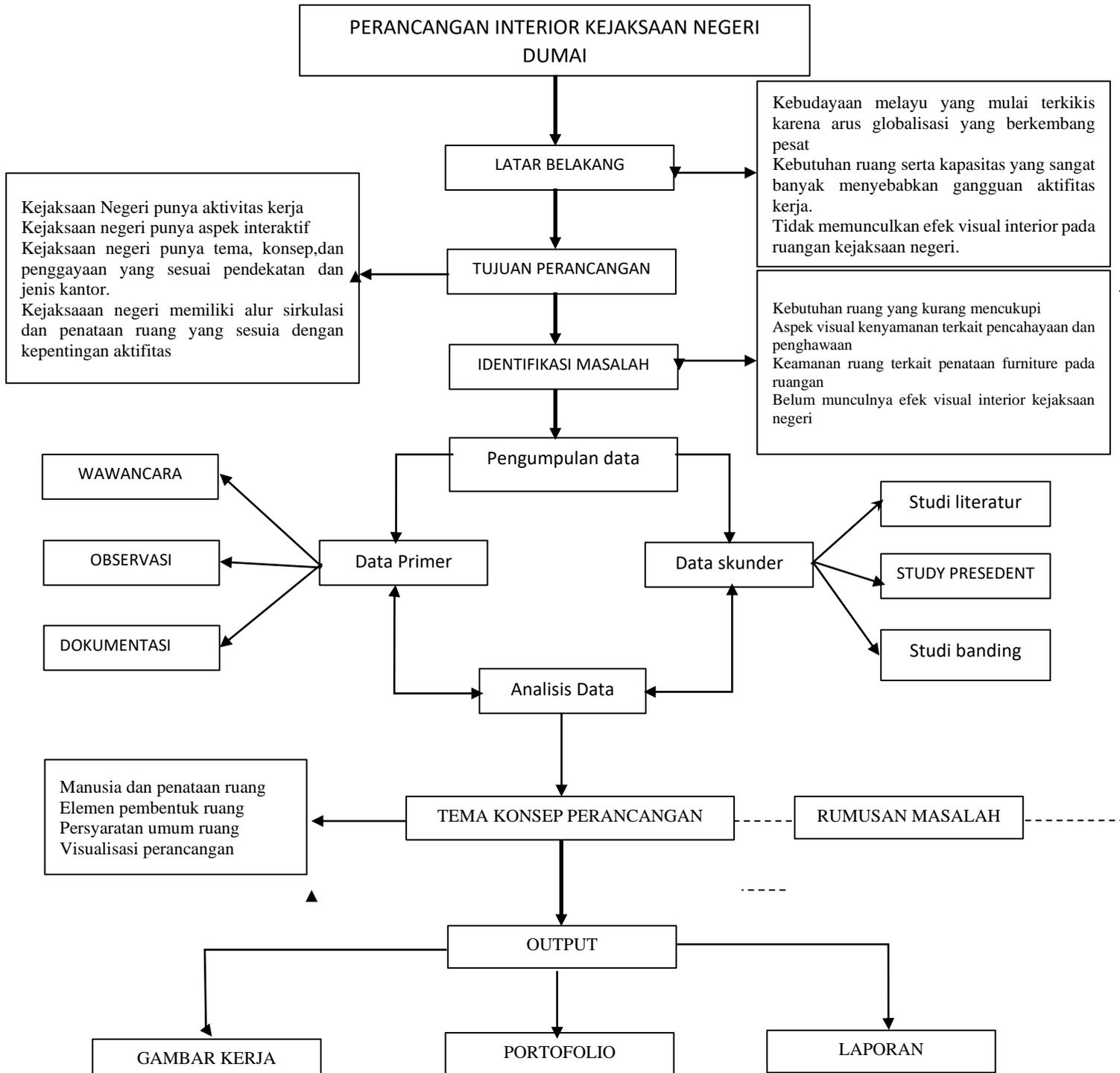
#### **➤ Konsep dan Perancangan**

Pengambilan keputusan matang terkait ide perancangan atas Analisa data yang ada.

#### **➤ Output**

Melakukan olah desain dan presentasi mengenai perancangan terhadap objek yang telah dirancang berupa: Visualization, layouting technical, ceiling, flooring, lighting, Dsb.

### 1.9 Kerangka Berpikir



### 1.10 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terhadap Laporan Tugas Akhir ini diantaranya ialah sebagai berikut :

### **BAB I: Pendahuluan**

Berisi penjelasan mengenai latar belakang dari penggarapan interior Kejaksaan Negeri Dumai, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan serta sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, paradigma, dan sistematika penulisan.

### **BAB II: Tujuan Pustaka / Teori**

Bab ini berisi kajian literatur yang berkaitan dengan perancangan Kantor Kejaksaan Negeri Dumai dan berbagai disiplin keilmuan yang harus dipahami demi menunjang keabsahan objek perancangan.

### **BAB III: Konsep Perancangan**

Berisi uraian-uraian analisis studi banding, deskripsi proyek, serta analisis data perancangan.

### **BAB IV: Penggambaran Rancangan Denah Khusus**

Pada bab ini memaparkan hasil Berisi uraian-uraian mengenai tema dan konsep perancangan, pemilihan denah khusus, persyaratan teknis ruang, dan elemen interior.

### **BAB V: Kesimpulan serta Serta**

pada bab ini konklusi serta saran ditulis sesuai evaluasi pengalaman penulis akan proses pengerjaan dari awal sampai akhir perencanaan sehingga didapatkan kesimpulan yang solutif dari perencanaan ini.